

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra Desa Bentok, Kecamatan Bati-Bati, mengenai praktik dan pemahaman pengamalan salat sunah empat surah, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Praktik Salat Sunah Empat Surah di pesantren ini dilakukan secara berjamaah dan juga perindividu sesuai dengan kebijakan Ustadz di halaqah masing-masing pada malam Jumat sebagai amalan mingguan yang bersifat rutin. Surah-surah yang dibaca dalam salat tersebut adalah Surah As-Sajdah, Yā-Sīn, Ad-Dukhān dan Al-Mulk, yang masing-masing memiliki keutamaan dan kandungan makna yang mendalam berdasarkan tafsir dan hadis. Pelaksanaan salat ini menjadi salah satu bentuk pembinaan spiritual dan penguatan tradisi keagamaan di lingkungan pesantren.
2. Pemahaman santri terhadap salat sunah empat surah menunjukkan bahwa para santri memandang ibadah ini sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah dan sarana untuk memperkuat hafalan serta ketenangan jiwa. Pengetahuan mereka mengenai kandungan keempat surah umumnya diperoleh dari pengajaran para ustadz dan pengalaman langsung dalam mengamalkan salat ini.

3. Pengaruh salat sunah empat surah terhadap santri, baik dari aspek spiritualitas maupun sikap, cukup signifikan. Dari hasil wawancara terhadap sepuluh santri, mayoritas menyatakan bahwa ibadah ini membantu mereka dalam meningkatkan konsentrasi saat menghafal Al-Qur'an, memberikan ketenangan batin, serta menumbuhkan disiplin dan kesadaran beragama. Salat ini berperan sebagai ritual yang mendukung pembentukan karakter religius dan kesalehan pribadi di tengah kesibukan mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, salat sunah empat surah bukan hanya merupakan rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan spiritual yang menyatu dalam proses pembinaan santri di pondok pesantren. Praktik ini mencerminkan integrasi antara hafalan, ibadah, dan nilai-nilai keislaman yang dibangun melalui pendekatan tradisional namun relevan dengan pembentukan jiwa santri yang Qur'ani.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh dan Pendidik di Pesantren

Disarankan untuk terus membina dan mengembangkan praktik salat sunah empat surah sebagai bagian dari program pembinaan spiritual santri. Kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap ketenangan batin dan kualitas hafalan santri. Pengasuh juga diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih

mendalam terkait kandungan dan keutamaan keempat surah agar pengamalan salat menjadi lebih bermakna.

## 2. Bagi Para Santri

Para santri diharapkan dapat menjaga konsistensi dalam mengamalkan salat sunah empat surah sebagai amalan mingguan. Selain itu, hendaknya mereka juga memperluas pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dibaca agar ibadah yang dilakukan tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga memperkaya aspek ruhaniah dan pemikiran keislaman mereka.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup dan jumlah responden. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh amalan serupa di pesantren lain, atau melakukan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara praktik salat sunah dengan capaian hafalan atau indikator spiritual lainnya secara lebih luas dan terukur. Selain itu, pendekatan fenomenologi sosial juga dapat digunakan untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman subjektif para santri dalam menghayati dan mengamalkan salat sunah empat surah, termasuk bagaimana praktik ini membentuk pola pikir, perilaku, dan relasi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga dapat mempertimbangkan pendekatan psikologis untuk menelusuri pengaruh amalan tersebut terhadap aspek-aspek seperti ketenangan jiwa, motivasi belajar, atau kestabilan emosi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### 4. Bagi Pemerhati Pendidikan Islam

Tradisi-tradisi seperti salat sunah empat surah dapat menjadi model integrasi antara ibadah dan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penguatan praktik keagamaan yang bersumber dari hadis dan diperkuat dengan pemahaman tafsir perlu terus didukung dalam kurikulum pesantren maupun sekolah Islam.